



OPTIMALISASI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG STUNTING DI POSYANDU

Putu Suparna^{1*}, Shanessa Hana Pangemanan², Nuning Indah Pratiwi³, Kadek
Akyatna Wedananta⁴, Putri Ekaresty Haes⁵
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
suparna@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya edukasi berkelanjutan di tingkat komunitas, khususnya melalui kegiatan Posyandu. Permasalahan yang sering dijumpai adalah penyampaian informasi yang masih didominasi komunikasi verbal tanpa dukungan media visual yang terstruktur, sehingga berpotensi menurunkan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran sosialisasi stunting melalui pemanfaatan media komunikasi visual di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, koordinasi dengan kader Posyandu, penyusunan materi edukasi, perancangan media visual berupa leaflet, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi secara observasional. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi visual mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman ibu hamil serta orang tua balita terhadap pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Media leaflet juga berfungsi sebagai penguat pesan karena dapat dibaca ulang di rumah. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa media komunikasi visual berperan penting dalam mendukung peran komunikasi kesehatan di Posyandu dan berpotensi dikembangkan sebagai strategi edukasi berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: media_komunikasi_visual; stunting; posyandu; sosialisasi_kesehatan

ABSTRACT

Stunting remains a public health problem that requires continuous educational efforts at the community level, particularly through Posyandu activities. One of the common challenges is the dominance of verbal communication without structured visual media, which may reduce community understanding. This community service activity aimed to improve the role of stunting socialization through the use of visual communication media at Posyandu in Dauh Puri Kaja Village, North Denpasar District, Denpasar City, Bali. The implementation methods included initial observation, coordination with Posyandu cadres, preparation of educational materials, visual media design in the form of leaflets, socialization activities, and observational evaluation. The results indicated that visual communication media increased participants' attention, engagement, and understanding of stunting-related information, including its definition, causes, impacts, and prevention. The leaflets also served as message reinforcement since they could be reread at home. This activity concludes that visual communication media play an important role in enhancing the effectiveness of health communication at Posyandu and can be developed further as a sustainable community education strategy.

Keywords: *visual_communication_media; stunting; posyandu; health_socialization*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan memerlukan penanganan lintas sektor secara berkelanjutan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usianya akibat kekurangan gizi kronis dan paparan faktor risiko lainnya sejak masa awal kehidupan, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, stunting berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia dan menghambat pembangunan jangka panjang.

Upaya pencegahan stunting tidak dapat hanya difokuskan pada intervensi medis, tetapi juga harus didukung oleh strategi edukasi kesehatan di tingkat masyarakat. Salah satu sarana strategis dalam upaya tersebut adalah Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis komunitas yang secara rutin berinteraksi langsung dengan ibu hamil dan orang tua balita. Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian informasi gizi, serta penyuluhan kesehatan. Namun, dalam praktiknya, penyampaian informasi kesehatan di Posyandu masih sering dilakukan secara konvensional melalui komunikasi verbal, sehingga penyampaian pesan belum optimal.

Komunikasi kesehatan yang efektif menuntut adanya penyampaian pesan yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Informasi mengenai stunting, yang mencakup pengertian, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah pencegahan, merupakan materi yang relatif kompleks apabila hanya disampaikan secara lisan. Tanpa dukungan media pendukung, pesan yang disampaikan berpotensi tidak dipahami secara menyeluruh dan mudah dilupakan oleh masyarakat setelah kegiatan Posyandu selesai. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode sosialisasi kesehatan di tingkat komunitas.

Media komunikasi visual merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung komunikasi kesehatan. Media visual seperti leaflet, poster, dan brosur mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi pesan yang ringkas dan mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, warna, dan tata letak yang terstruktur. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan daya tarik pesan, memperkuat ingatan, serta membantu audiens memahami informasi secara lebih cepat dibandingkan komunikasi verbal semata. Dalam konteks edukasi stunting, media komunikasi visual berpotensi menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan orang tua balita mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, penyampaian informasi terkait stunting telah dilakukan secara rutin oleh kader Posyandu. Namun, penyampaian tersebut masih didominasi oleh metode lisan dan belum didukung oleh media komunikasi visual yang terstruktur dan menarik. Selain itu, belum tersedia media cetak yang dapat dibawa pulang oleh peserta sebagai bahan bacaan lanjutan di rumah. Kondisi ini

menyebabkan informasi yang telah disampaikan berpotensi tidak diingat kembali secara optimal oleh sasaran.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan peran sosialisasi stunting melalui pemanfaatan media komunikasi visual di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja. Media visual berupa leaflet edukatif dirancang sebagai alat bantu komunikasi untuk mendukung penyampaian informasi oleh kader Posyandu. Diharapkan, penggunaan media komunikasi visual ini dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman masyarakat terhadap pencegahan stunting, sekaligus memperkuat pesan kesehatan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tingkat keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, pada periode Januari hingga Februari 2026. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil serta orang tua balita. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan kader Posyandu dan masyarakat melalui sosialisasi. Pendekatan yang digunakan menekankan pada penguatan komunikasi kesehatan melalui pemanfaatan media komunikasi visual sebagai alat bantu sosialisasi stunting.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi pola penyampaian informasi kesehatan yang selama ini diterapkan, khususnya terkait sosialisasi stunting. Selain pengamatan langsung, dilakukan komunikasi informal dengan kader posyandu untuk memperoleh gambaran kendala yang dihadapi dalam penyampaian materi edukasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa informasi mengenai stunting telah disampaikan secara rutin, namun metode yang digunakan masih didominasi oleh komunikasi verbal tanpa dukungan media visual yang terstruktur. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya daya serap dan retensi informasi, terutama bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, belum tersedia media cetak yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan lanjutan oleh peserta setelah kegiatan Posyandu selesai.

2. Tahap Koordinasi dan Perencanaan Program

Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan koordinasi dengan kader Posyandu Desa Dauh Puri Kaja untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati bentuk media komunikasi visual yang akan dikembangkan, sekaligus memastikan bahwa media tersebut dapat mendukung, bukan menggantikan, peran kader Posyandu dalam penyampaian informasi kesehatan.

Pada tahap ini disepakati bahwa media komunikasi visual yang dikembangkan berupa leaflet edukatif mengenai pencegahan stunting. Leaflet dipilih karena bersifat praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca ulang oleh masyarakat di rumah. Selain itu, media cetak dinilai sesuai dengan karakteristik sasaran yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

3. Penyusunan Materi Edukasi

Materi edukasi yang dimuat dalam leaflet disusun berdasarkan informasi kesehatan yang relevan dan telah disesuaikan dengan konteks kegiatan Posyandu. Materi meliputi pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah pencegahan stunting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi tersebut kemudian disederhanakan menggunakan bahasa yang komunikatif, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Penyederhanaan materi dilakukan untuk menghindari penggunaan istilah teknis yang berpotensi menimbulkan kebingungan, sehingga pesan kesehatan dapat diterima secara efektif oleh sasaran.

4. Perancangan Media Komunikasi Visual

Perancangan media komunikasi visual dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar komunikasi visual, antara lain kejelasan pesan, keterbacaan, keseimbangan tata letak, serta daya tarik visual. Leaflet dirancang dengan kombinasi teks singkat, ilustrasi pendukung, serta pemilihan warna yang relevan dengan tema kesehatan.

Ilustrasi digunakan untuk membantu menjelaskan informasi yang bersifat abstrak, seperti dampak stunting terhadap pertumbuhan anak. Tata letak disusun secara proporsional agar informasi mudah diikuti, sementara pemilihan jenis dan ukuran huruf disesuaikan agar dapat dibaca dengan nyaman oleh berbagai kelompok usia. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu informasi, tetapi juga sebagai penguat pesan (*message reinforcement*).

5. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan rutin Posyandu berlangsung. Leaflet dibagikan kepada ibu hamil dan orang tua balita yang hadir, kemudian digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi secara langsung oleh mahasiswa dan kader Posyandu. Penyampaian informasi dilakukan secara komunikatif dan interaktif, disertai sesi tanya jawab singkat untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Penggunaan leaflet sebagai media pendukung membantu memperjelas penjelasan verbal yang disampaikan, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga membaca dan memperhatikan ilustrasi yang tersedia. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pencegahan stunting.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu hamil dan orang tua balita mampu menjelaskan kembali pengertian, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan stunting setelah mengikuti kegiatan sosialisasi yang didukung media komunikasi visual.
- b. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif, tetapi terlibat dalam sesi tanya jawab serta menunjukkan minat membaca dan memperhatikan isi leaflet yang dibagikan.
- c. Leaflet edukatif berjudul "Cegah Stunting Sejak Dini" dapat digunakan sebagai media pendukung penyampaian informasi oleh kader Posyandu dan dapat dibaca ulang oleh peserta di rumah.
- d. Proses sosialisasi yang sebelumnya dominan bersifat verbal menjadi lebih

terstruktur, menarik, dan sistematis karena didukung oleh media visual yang informatif.

- e. Kader Posyandu dan pihak Desa Dauh Puri Kaja memberikan tanggapan positif terhadap implementasi media komunikasi visual sebagai inovasi dalam kegiatan sosialisasi stunting.

7. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara observasional dengan memperhatikan respons, tingkat perhatian, dan partisipasi peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Indikator evaluasi meliputi keaktifan peserta dalam bertanya, kemampuan peserta mengulang kembali informasi yang telah disampaikan, serta minat peserta terhadap media leaflet yang dibagikan.

Meskipun evaluasi belum dilakukan secara kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi dan pemahaman peserta dibandingkan metode penyampaian sebelumnya yang hanya mengandalkan komunikasi verbal. Temuan ini menjadi dasar untuk pengembangan program serupa dengan metode evaluasi yang lebih terstruktur pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja berfokus pada penguatan sosialisasi stunting melalui pemanfaatan media komunikasi visual berupa leaflet edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses penyampaian informasi kesehatan, khususnya terkait perhatian, partisipasi, dan pemahaman ibu hamil serta orang tua balita terhadap materi pencegahan stunting.



Bagan 1. Sosialisasi Stunting di Posyandu

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyampaian informasi mengenai stunting di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja telah dilakukan secara rutin oleh kader Posyandu. Namun, metode yang digunakan masih didominasi oleh komunikasi verbal tanpa dukungan media visual yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan cenderung bersifat satu arah dan sulit diingat kembali oleh peserta setelah kegiatan Posyandu selesai.

Setelah implementasi media komunikasi visual berupa leaflet, terjadi perubahan dalam proses sosialisasi. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari kader dan mahasiswa, tetapi juga membaca serta memperhatikan isi leaflet yang dibagikan. Leaflet yang dirancang dengan tampilan visual menarik dan bahasa sederhana mampu membantu peserta memahami informasi mengenai pengertian stunting,

faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih aktif dalam sesi sosialisasi. Beberapa ibu hamil dan orang tua balita mengajukan pertanyaan terkait pola makan anak, asupan gizi seimbang, serta praktik pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, leaflet yang dibagikan dapat dibawa pulang oleh peserta, sehingga informasi tidak hanya diterima secara sesaat, tetapi dapat dibaca ulang di rumah sebagai bahan penguatan pemahaman.

Media Komunikasi Visual

Penggunaan media komunikasi visual dalam kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peran sosialisasi stunting di Posyandu. Media visual berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas pesan kesehatan yang sebelumnya disampaikan secara verbal. Dengan adanya kombinasi teks singkat dan ilustrasi pendukung, informasi yang bersifat kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Secara teoretis, komunikasi kesehatan yang efektif membutuhkan penyampaian pesan yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi. Media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara multisensorik, sehingga audiens tidak hanya mengandalkan kemampuan mendengar, tetapi juga melihat dan membaca informasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana peserta terlihat lebih fokus dan mampu mengulang kembali poin-poin penting mengenai pencegahan stunting setelah kegiatan sosialisasi berlangsung.

Selain meningkatkan pemahaman, media komunikasi visual juga berperan sebagai penguat pesan (*message reinforcement*). Leaflet yang dapat dibawa pulang memungkinkan peserta untuk membaca kembali informasi di rumah dan membagikannya kepada anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, pesan kesehatan tidak berhenti pada saat kegiatan Posyandu berlangsung, tetapi berpotensi menyebar dan diterapkan dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini sangat penting dalam konteks pencegahan stunting yang membutuhkan perubahan perilaku jangka panjang.

Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas sosialisasi stunting. Sebelum penggunaan media visual, peserta cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara lisan. Setelah penggunaan leaflet, proses sosialisasi menjadi lebih interaktif dan terstruktur. Peserta terlihat lebih terlibat, baik dalam membaca media maupun dalam sesi diskusi singkat yang dilakukan.

Media visual juga membantu kader Posyandu dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis. Leaflet berfungsi sebagai panduan dalam menjelaskan informasi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih konsisten dan tidak bergantung sepenuhnya pada kemampuan verbal kader. Hal ini menunjukkan bahwa media komunikasi visual tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga mendukung kinerja kader Posyandu dalam menjalankan perannya sebagai penyampai informasi kesehatan.

Keterbatasan dan Implikasi Kegiatan

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi yang dilakukan bersifat observasional dan belum menggunakan instrumen pengukuran kuantitatif seperti pre-test dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara objektif. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan tingkat perubahan pemahaman secara numerik hanya secara deskriptif.

Namun demikian, temuan dari kegiatan ini memberikan implikasi praktis bahwa pemanfaatan media komunikasi visual dapat menjadi strategi yang efektif dan mudah diterapkan dalam kegiatan Posyandu. Media visual dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk poster permanen atau versi digital yang disebarluaskan melalui media komunikasi warga. Dengan pengembangan metode evaluasi yang lebih terstruktur, kegiatan serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Desa Dauh Puri Kaja menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi visual berupa leaflet edukatif mampu meningkatkan peran sosialisasi stunting. Media komunikasi visual terbukti membantu memperjelas penyampaian informasi yang sebelumnya didominasi komunikasi verbal, sehingga pesan kesehatan mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting dapat diterima dengan lebih baik oleh ibu hamil dan orang tua balita.

Penggunaan leaflet sebagai media pendukung sosialisasi tidak hanya meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta selama kegiatan Posyandu, tetapi juga berfungsi sebagai penguat pesan karena dapat dibaca ulang di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa media komunikasi visual berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan di tingkat keluarga.

Meskipun evaluasi kegiatan masih bersifat observasional dan belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif, hasil pengabdian ini memberikan gambaran bahwa media komunikasi visual merupakan strategi yang efektif, praktis, dan relevan untuk diterapkan dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, pemanfaatan media komunikasi visual direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program sosialisasi stunting sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Perbekel Desa Dauh Puri Kaja beserta seluruh perangkat desa dan kader Posyandu yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada ibu hamil dan orang tua balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi stunting. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di Desa Dauh Puri Kaja, Denpasar Utara.

REFERENSI

- Ernawati, A. (2022). Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, M. I., & Adnan, I. Z. (2024). Optimalisasi peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pamekarsari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.556>
- Fitriani, P., Setioko, S., Yusuf, M., Putri, H. W., Setiani, A., Delvina, E., & Catrina, L. (2023). Peran Posyandu sebagai pelayanan dasar kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jaya Asri. *BATIK: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1, 138–143.
- Kazanskaia, A. N. (2025). Designing impactful presentations for advocacy communication. *NEYA Global Journal of Non-Profit Studies*, 3, 1–5. <https://doi.org/10.64357/neya-gjnps-presentations-2025>
- Kurniawan, A. (2024). Konvergensi komunikasi dan inovasi sebagai modal sosial penanganan stunting. *Ettisal: Journal of Communication*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/ejoc.v8i2.10741>
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, Loka, R. D., & Dawa, L. I. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader posyandu cegah stunting di Desa Oelnasi wilayah kerja Puskesmas Tarus. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 6(1), 1–11.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H., Widia, A., Ritonga, A. N., Siregar, Z., & Fitri, R. I. (2025). The role of early detection of growth and development in identifying the impact of malnutrition and stunting in early childhood. *Journal of Early Childhood Studies*, 4(6), 213–219.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhanty, T., & Rokhaidah. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58–65. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- Siburian, U. D., & Ritonga, P. T. (2024). The effectiveness of health promotion using leaflet and poster media on mothers' knowledge about stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(1), 752–760. <https://doi.org/10.30829/contagion.v6i1.20595>

- Unnisa, D. I., Ratnawati, R., Anshory, J., & Mardiana, N. (2023). Edukasi stunting melalui audiovisual dan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Riset Gizi*, 11(2), 80-85. <https://doi.org/10.31983/jrg.v11i2.10382>
- Venia Oktafiani, S. D. Y., Yunita, K. S., Putra, H. F. T. S., Darmawan, I., Alam, P. F., & Octaviany, V. (2023). Pemberdayaan kader posyandu melalui penyuluhan stunting dan pelatihan penggunaan integrated solution for stunting di Desa Barangka. *Community Development Journal*, 7, 1-7.
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan kapasitas kader dalam pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130-138. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326>
- Yulita, A., Pratama, D., & Rahmawati, S. (2023). Strategi komunikasi digital dalam meningkatkan efektivitas pemasaran berbasis media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 5(2), 112-125.
- Saputra, R., Wijaya, T., & Lestari, M. (2023). Pelatihan dan pendampingan pemasaran digital sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45-58.